

Peran Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa

The Role of Madrasah-Based Management in Developing Students' Interests and Talents

Lailatul Chasanah^{1*}, M. Zainuddin², Samsul Susilawati³

^{1,2,3} UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*Corresponding: chasanahlaila1@gmail.com

Kata Kunci	Abstrak
Manajemen Berbasis Madrasah; Mutu Madrasah; Peningkatan Pendidikan.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM), mutu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pasuruan, serta dampak MBM dalam meningkatkan mutu madrasah tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui kajian teoritis dan empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen di MAN 2 Pasuruan telah sesuai dengan fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, koordinasi, dan pengendalian yang berpedoman pada visi dan misi madrasah. Mutu MAN 2 Pasuruan tergolong tinggi dengan akreditasi A, didukung oleh guru profesional, peserta didik berprestasi, serta nilai ujian yang memuaskan sehingga mampu bersaing masuk perguruan tinggi negeri. Penerapan MBM berkontribusi pada peningkatan kualitas siswa melalui pengembangan minat dan bakat hingga ke jenjang kompetisi. Penelitian ini menegaskan bahwa MBM berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Pasuruan.
Keywords School-Based Management; Madrasah Quality; Educational Improvement.	Abstract This study aims to determine the implementation of madrasah-based management (MBM), the quality of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pasuruan, and the impact of MBM in improving the quality of the madrasah. The study used a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out descriptively with a qualitative approach through theoretical and empirical studies. The results of the study indicate that the implementation of management at MAN 2 Pasuruan has been in accordance with the management function, including planning, organizing, giving orders, coordinating, and controlling which is guided by the vision and mission of the madrasah. The quality of MAN 2 Pasuruan is classified as high with A accreditation, supported by professional teachers, outstanding students, and satisfactory exam scores so that they are able to compete to enter state universities. The implementation of MBM contributes to improving the quality of students through the development of interests and talents to the level of competition. This study confirms that MBM plays an important role in improving the quality of education at MAN 2 Pasuruan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Sitasi Artikel (APA):
Chasanah, L., Zainuddin, M., Susilawati, S. (2024). Peran Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa. *Intizar*, 30(2).

Info Artikel: Received: 25-09-2024, Revised: 21-11-2024, Accepted: 4-12-2024

1. PENDAHULUAN

Manajemen berbasis madrasah merupakan pendekatan strategis yang menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan madrasah untuk merancang dan mengimplementasikan program-program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk pengembangan minat dan bakat mereka. Dalam konteks pendidikan Indonesia, penerapan manajemen berbasis madrasah telah ditekankan dalam berbagai kebijakan untuk memperkuat otonomi sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan. Menurut

penelitian Arifin & Miftah (2021), manajemen berbasis madrasah yang efektif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa secara holistik.

Minat dan bakat siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan prestasi akademik maupun non-akademik. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan minat dan bakat sejak dini dapat meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan peluang siswa untuk sukses di masa depan (2020). Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan minat dan bakat di madrasah meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, serta minimnya program yang mendukung eksplorasi bakat siswa. Oleh karena itu, peran manajemen berbasis madrasah menjadi sangat vital dalam merancang strategi yang tepat guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Di sisi lain, madrasah memiliki keunggulan unik berupa pendekatan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan. Hal ini memberikan peluang untuk mengembangkan minat dan bakat siswa tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek spiritual dan moral. Dengan implementasi manajemen berbasis madrasah yang terencana, kepala madrasah dan para pendidik dapat mengoptimalkan berbagai program, seperti kegiatan ekstrakurikuler, lomba, serta kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung pengembangan siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati et al. (2022), keberhasilan pengembangan minat dan bakat siswa di madrasah bergantung pada kolaborasi antara manajemen sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik, bukan hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup di dalam masyarakat, madrasah yang membawa fungsi teologis seperti itu, akan paralel dengan kesadaran teologis masyarakat yang dilandasi oleh kebutuhan memperdalam dan mengamalkan ilmu-ilmu agamanya (Fatahilah, 2020).

Madrasah adalah milik masyarakat dan menyatu dengan nilai-nilai yang telah hidup dan dikembangkan di dalam kebudayaan sebagai milik masyarakat. Pembinaan pendidikan yang dilakukan oleh Kementerian Agama selama ini masih perlu langkah-langkah penyesuaian yang strategis, dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dan harus merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas pembinaan madrasah secara keseluruhan. Salah satu peran penting pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas.

Manajemen peningkatan mutu madrasah berkaitan erat dengan pembentukan madrasah yang efektif. Madrasah yang efektif mempunyai karakteristik yaitu a) kepemimpinan kepala madrasah yang kuat, b) lingkungan madrasah yang aman dan tertib, c) pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif, d) memiliki budaya mutu, e) memiliki teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis, f) memiliki kewenangan (kemandirian), g) partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat, h) memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen, i) memiliki kemauan untuk berubah (baik secara psikologis maupun secara fisik), j) melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, k) responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan, l) memiliki komunikasi yang baik, m) memiliki akuntabilitas, n) memiliki kemampuan menjaga sustanibalitas (Suryapermana & Yakub, 2016).

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Ternyata strategi *input-output* yang diperkenalkan oleh teori *education, production, function*, tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan 3 permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan yang terletak di dalam pondok pesantren, ini lebih menjamin terhadap *output* yang dihasilkan. Lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan memanfaatkan kualitas santri guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Terdapat beberapa program unggulan yang mana dapat menampung santri sesuai dengan minat dan bakat yang dinamai dengan kelas “Inspiratif”. Kelas Inspiratif adalah ruang belajar yang dirancang untuk menginspirasi dan memperkaya pengalaman belajar siswa melalui beragam program tambahan keterampilan yang diselenggarakan dengan Kurikulum Merdeka. Melalui integrasi teknologi digital, kelas tahfidz, kelas literasi, kelas Fashion dan kelas bilingual, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan diri secara holistik dan meraih potensi maksimal mereka. Kelas ini dikhususkan anak kelas X, jadi mereka tidak masuk ke jurusan selama satu tahun.

Penelitian sebelumnya mengenai manajemen berbasis madrasah (MBM) cenderung berfokus pada peningkatan kinerja kepala madrasah (Aisyah et al., 2021; Susanti et al., 2023), mutu pembelajaran (Kholai et al., 2020; Puspita et al., 2022), serta prestasi akademik siswa (Badawi, 2020; Khaidir, 2022). Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam memahami implementasi MBM, sebagian besar belum secara spesifik mengkaji peran MBM dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa secara holistik. Dimensi non-akademik seperti minat seni, olahraga, atau keterampilan khusus lainnya sering kali kurang menjadi perhatian dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian berjudul “*Peran Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa*” bertujuan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan mengeksplorasi strategi MBM dalam merancang program-program inovatif yang mendukung eksplorasi minat dan bakat siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai ciri khas madrasah.

Penelitian ini penting karena pengembangan minat dan bakat siswa di madrasah masih kurang mendapat perhatian, padahal keduanya berkontribusi signifikan pada pembentukan potensi siswa secara holistik. Manajemen berbasis madrasah (MBM) menawarkan pendekatan strategis untuk merancang program yang mendukung eksplorasi minat dan bakat siswa, baik akademik maupun non-akademik, dengan tetap mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini diharapkan memberikan solusi praktis bagi madrasah dalam menciptakan pendidikan yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena manajemen berbasis madrasah (MBM) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pasuruan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang bertujuan menggali secara mendalam informasi tentang implementasi MBM dan dampaknya terhadap mutu madrasah. Fokus penelitian meliputi pelaksanaan MBM, kualitas madrasah, dan hasil implementasi MBM dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti melakukan observasi langsung, wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru, serta siswa, dan dokumentasi terkait data kurikulum, program, serta prestasi.

Lokasi penelitian berpusat di MAN 2 Pasuruan yang beralamat di Desa Areng-Areng, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada strategisnya lokasi dan relevansi dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami bagaimana MBM diterapkan guna meningkatkan mutu madrasah. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: observasi langsung terhadap perilaku dan aktivitas di lapangan, wawancara semi-terstruktur untuk menggali pendapat narasumber, dan dokumentasi untuk memperoleh data tertulis dan visual.

Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan menyaring data yang relevan, sehingga memudahkan dalam penyajian dan analisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi di lapangan terkait implementasi MBM. Informasi yang disusun membantu peneliti menyusun pemahaman yang sistematis tentang fenomena yang diteliti.

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan MBM di MAN 2 Pasuruan berjalan sesuai fungsi manajemen yang berdampak positif terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang pentingnya MBM dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, serta menjadi referensi untuk penelitian serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 2 Pasuruan

Implementasi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sebuah lembaga yang di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, koordinasi, dan juga pengontrolan. Adanya perencanaan itu muncul dari pimpinan yang kemudian di musyawarahkan bersama sehingga menghasilkan perencanaan yang sempurna. Di MAN 2 Pasuruan perencanaan yang di usulkan oleh kepala madrasah adalah menciptakan program unggulan, yang mana program tersebut terkandung dalam visi dan misi, serta melihat kebutuhan masyarakat di era modern ini. Program unggulan yang diusulkan yakni program inspiratif. Program inspiratif berarti mengandung inspirasi-inspirasi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing siswa. Dalam program inspiratif ini terdapat lima kelas, diantaranya: kelas tahfiz, kelas digital, kelas literasi, kelas desain fashion, dan kelas bilingual.

Perencanaan program ini, telah disetujui oleh semua *stake holder* yang ada di madrasah aliyah negeri 2 pasuruan. Yang kemudian di ketua oleh kurikulum, karena termasuk dalam tugasnya dalam hal pembelajaran. Waka kurikulum membuat struktur wali kelas untuk diprogram inspiratif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut, agar dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Pengorganisasian ini perlu diadakan supaya ada yang bertanggungjawab di masing-masing kelas inspiratif. Bukan hanya itu waka kurikulum juga membuat target yang harus dicapai siswa dalam pelaksanaan program inspiratif. Lembaga MAN 2 Pasuruan menetapkan guru yang sesuai dengan profesi di masing-masing kelas inspiratif sehingga mampu mengembangkan kreatifitas anak didiknya. Setelah Waka kurikulum menyusun semuanya, maka mengadakan rapat dengan guru yang dipilih dan menjelaskan target dan pelaksanaan program inspiratif. Disinilah pemberian perintah dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku manajer di MAN 2 Pasuruan. Pelaksanaan program berlangsung di awal semester di kelas X pada tahun 2021 yang mana bersamaan dengan ditetapkannya kurikulum merdeka. Di kurikulum merdeka terdapat tambahan jam untuk muatan lokal yaitu sebanyak 5-6 jam pelajaran dalam satu minggu. Oleh karena itu, lembaga MAN 2 Pasuruan memanfaatkan jam tersebut untuk mengembangkan kelas inspiratif, sehingga anak-anak lebih fokus pada muatan lokal tersebut.

Pelaksanaan program akan terus berjalan dan butuh koordinasi antara guru yang satu dengan guru yang lain, antara Waka kurikulum dengan wali kelas. Koordinasi dilakukan setiap dua minggu sekali untuk waka kurikulum dan walikelas, satu bulan sekali dengan kepala sekolah dan semua dewan guru, tujuannya agar mengetahui sudah sampai mana target yang telah dicapai dan kendala apa yang sudah

terjadi. Kordinasi ini juga termasuk pengontrolan terhadap setiap guru atas tanggungjawab yang telah dibebankan kepada masing-masing guru. Kepala sekolah juga terjun pengontrolan langsung ketika memiliki waktu luang. Manajemen di atas sama dengan teori Henry Fayol yang menjelaskan bahwa fungsi manajemen itu terbagi menjadi lima poin, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, koordinasi dan pengendalian.

Hasil penelitian di MAN 2 Pasuruan menunjukkan implementasi teori manajemen Henry Fayol yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, koordinasi, dan pengendalian. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah untuk menciptakan program unggulan berbasis kebutuhan siswa, seperti kelas tahfiz, digital, literasi, desain fashion, dan bilingual. Pengorganisasian melibatkan pembagian tanggung jawab kepada guru yang kompeten di bidangnya, sedangkan pemberian perintah dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan program berjalan sesuai target. Koordinasi rutin antara guru, wali kelas, dan kepala sekolah, serta pengendalian langsung oleh kepala sekolah menunjukkan pelaksanaan manajemen yang komprehensif. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti Aisyah et al. (2021) dan Badawi (2020) yang menitikberatkan pada kinerja kepala madrasah dan prestasi akademik, penelitian ini lebih menonjolkan pengembangan minat dan bakat siswa secara holistik melalui program inspiratif. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam literatur MBM, karena menunjukkan bagaimana MBM dapat mendukung potensi siswa secara menyeluruh, baik akademik maupun non-akademik, sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

3.2. Mutu MAN 2 Pasuruan

Mutu merupakan hal yang menarik untuk dicermati, karena mutu termasuk hal yang terlihat jelas dan dapat dinilai oleh orang lain. Peningkatan mutu harus terus menerus dilakukan untuk menjaga kualitas suatu lembaga. Hasil wawancara dan observasi peneliti di Lembaga MAN 2 Pasuruan peningkatan secara terus menerus dilakukan sehingga menghasilkan suatu nilai yang memuaskan, dan dibuktikan dalam penilaian akreditasi, dan akreditasi yang dihasilkan terbilang tinggi nilainya yaitu 94. Dan ini masuk kategori A sangat baik.

Tidak hanya dalam hal akreditasi, kualitas pendidik juga harus diperhatikan, karena pengajaran yang nyaman dan mudah difahami, akan memicu semangat siswa untuk belajar. Terutama minat dan bakat, siswa akan antusias mengerjakan sesuatu yang disukai dan sesuai dengan kemampuan, terlebih lagi difasilitasi. Oleh karena itu, lembaga MAN 2 pasuruan melakukan penyaringan peserta didik di awal periode pembelajaran, agar penempatan kelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Seperti santri yang sudah memiliki hafalan al qur'an bisa masuk di kelas takhfid untuk melanjutkan hafalannya. Dari sini maka ditetapkan pula guru yang sesuai dengan kebutuhan yang mana bisa membimbing hafalan dan menjaga muroja'ahnya anak-anak.

Pengembangan sumberdaya yang sudah ada didistribusikan untuk mengikuti lomba. Termasuk ke dalam peningkatan mutu jika sekolah bisa menghasilkan siswa berprestasi baik prestasi akademik atau non akademik. Menjadi suatu kebanggaan dan menjadikan harus nama lembaga yang dibawahnya. Di lembaga MAN 2 Pasuruan di tahun ini banyak cabang lomba yang dijuarai baik tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional. Ini menjadi suatu bukti bahwa mutu di lembaga ini meningkat di setiap tahunnya.

Untuk menggapai cita-cita yang telah diangan-angan, perlu adanya usaha maksimal agar terwujud apa yang diinginkan. Salah satu nya yaitu meneruskan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Lembaga MAN 2 Pasuruan, memfasilitasi siswa kelas akhir untuk mengikuti seleksi PTN di berbagai jalur seperti PBSB Kemenag RI, SMBP, SNBT, SPAN, PTKIN, UMPTKIN, MANDIRI. Hasil observasi peneliti mengenai siswa yang di terima di perguruan tinggi terdapat 112 siswa dari 140 yang mendaftar ditahun 2023. Termasuk sebuah peningkatan karena ditahun 2022 sebanyak 94 siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri.

Hasil penelitian di MAN 2 Pasuruan mencerminkan penerapan teori Total Quality Management (TQM), yang menekankan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai mutu pendidikan optimal. Hal ini terlihat dari akreditasi "A" dengan nilai 94, penempatan siswa ke kelas berbasis kemampuan, dan

penyediaan guru yang sesuai, yang mendukung pembelajaran efektif. Penelitian ini sejalan dengan studi Aisyah et al. (2021) dan Kholai et al. (2020), yang menunjukkan pentingnya kinerja manajemen kepala madrasah dan peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, keberhasilan siswa MAN 2 Pasuruan dalam berbagai lomba di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional, serta peningkatan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi dari tahun ke tahun, membuktikan keberhasilan manajemen berbasis madrasah (MBM) dalam mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik. Penelitian ini memperluas literasi dengan menunjukkan bahwa mutu lembaga tidak hanya diukur dari akreditasi, tetapi juga dari pencapaian prestasi siswa dan kesiapan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3.3. Hasil Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu MAN 2 Pasuruan

Peningkatan mutu suatu lembaga tergantung pelaksanaan manajemen yang ada di dalamnya, jika pelaksanaan manajemennya lancar maka akan menghasilkan kualitas yang memuaskan, begitu sebaliknya. Sebagaimana yang terjadi di lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan peneliti menemukan dalam hasil wawancara dan observasi bahwa perencanaan yang ditetapkan oleh kepala madrasah bertujuan untuk mencapai tujuan bersama di dalam visi dan misi yang mana didukung adanya kurikulum merdeka. Bukan hanya itu melainkan lebih memfokuskan terhadap peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya serta melihat kebutuhan di zaman sekarang yang mana nanti akan diamalkan kepada masyarakat.

Pengorganisasian yang dilakukan untuk meningkatkan mutu yakni dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan menempatkan sesuai dengan profesinya. Agar pelaksanaan pembelajaran bisa maksimal. Dan butuh kerjasama yang baik agar semua terlaksana sesuai dengan porsinya. Karena tujuan kerjasama untuk saling bersinergi dan berkolaborasi dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kemudian pengarahan program, dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pengarahan menjadikan suatu acuan terhadap penanggung jawab setiap kelas inspiratif. Takhidz harus menempuh 5 juz dalam satu tahun, dan sejauh ini sudah 70% siswa yang mencapai target. Literasi menerbitkan minimal satu buku setiap tahunnya, ini sudah mencapai target. Fashion desain bisa menjahit menggunakan mesin. Digital sudah mahir membuat laporan-laporan dalam satu tahun. Bilingual bisa berbicara lancar berbahasa. Kesemuanya ini merupakan kualitas unggulan yang mana disamping siswa belajar akademik juga ada tambahan non akademik.

Hasil penelitian di MAN 2 Pasuruan menunjukkan penerapan manajemen yang efektif sesuai dengan teori Henry Fayol, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kepala madrasah merancang program berbasis kurikulum merdeka untuk mendukung visi dan misi lembaga serta mengembangkan minat dan bakat siswa. Pengorganisasian sumber daya dilakukan dengan menempatkan guru sesuai kompetensinya, sementara pengarahan yang jelas pada program kelas inspiratif seperti tahfiz, literasi, desain fashion, digital, dan bilingual menghasilkan kualitas unggulan di bidang akademik dan non-akademik. Penelitian ini sejalan dengan temuan Aisyah et al. (2021) dan Kholai et al. (2020) yang menunjukkan pentingnya manajemen berbasis madrasah (MBM) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bagaimana MBM, yang berbasis kurikulum merdeka, dapat menciptakan kualitas pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Keberhasilan program-program ini juga menjadi bukti bahwa pelaksanaan manajemen yang baik dapat meningkatkan mutu lembaga secara holistik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, implementasi manajemen yang diterapkan yakni merencanakan program unggulan yang mana mengacu pada visi dan misi madrasah, mengorganisasikan, memberikan pengarahan program, mengkoordinasi dan mengendalikan program

agar bisa terlaksana dengan baik. Kedua, mutu yang terdapat di lembaga diantaranya, berakreditasi A, memiliki guru yang profesional, memiliki peserta didik yang berprestasi, dan nilai ujian yang memuaskan, sehingga bisa melanjutkan ke perguruan tinggi negeri. Dan ketiga, hasil manajemen dapat meningkatkan mutu siswa dengan mengembangkan minat dan bakatnya yang dibuktikan dengan prestasi dalam mengikuti perlombaan.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM) di MAN 2 Pasuruan dan dampaknya terhadap mutu pendidikan, ada beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Penelitian ini terbatas pada satu lembaga pendidikan, sehingga temuan yang ada mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan penerapan MBM di madrasah lainnya. Selain itu, penelitian ini lebih fokus pada aspek manajerial dan hasil prestasi siswa, sementara faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kualitas pendidikan, seperti dukungan pemerintah atau faktor sosial ekonomi siswa, tidak dieksplorasi secara mendalam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan ke lebih banyak madrasah dengan variabel yang lebih beragam, serta mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang memengaruhi implementasi MBM dan hasil yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Nurlia, N., & Astuti, A. (2021). Prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah di MTS Al-Faaizun Watang Palakka. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 1–24.
- Arifin, Z., & Miftah, M. (2021). Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 115–130.
- Badawi, B. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik-Copy. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).
- Fatahilah. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah. *Journal on Education*, 6(2).
- Khaidir, A. (2022). Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Sukoharjo Jawa Tengah. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 668–680.
- Kholai, K., Fitriyani, F., & Qomarullah, M. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (Mbm) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 132–147.
- Puspita, R. I., Utama, E. P., & Hartati, S. (2022). Pelaksanaan Fungsi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Mata Pe; lajaran Agama di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 358–369.
- Rahmawati, L., Suryadi, A., & Maulana, R. (2022). Strategi pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 25–38.
- Suryapermana, N., & Yakub, A. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah. *AN-NIDHOM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Susanti, F., Wulansari, I., Harahap, E. K., & Hamengkubowono, H. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1–17.
- Wahyuni, S. (2020). Pengaruh pengembangan minat dan bakat terhadap motivasi belajar siswa di madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 45–56.